

Dampak Manajemen Arus Kas Terhadap Efisiensi UMKM di Indonesia

Dimas Audi Priyadi

Program Studi Manajemen, Universitas Muhamadiyah Indonesia

Email: dimasaudipriyadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen arus kas dan usia usaha terhadap efisiensi UMKM di wilayah Jabodetabek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 50 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi UMKM, sedangkan usia UMKM tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,384, yang menunjukkan bahwa 38,4% variasi efisiensi dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi UMKM lebih ditentukan oleh kapabilitas pengelolaan keuangan dibandingkan oleh lamanya usaha beroperasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif Resource-Based View yang menekankan pentingnya kapabilitas internal sebagai sumber keunggulan operasional. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi dan manajemen arus kas sebagai strategi peningkatan efisiensi UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Arus Kas, Usia UMKM, Efisiensi UMKM, Kapabilitas Internal, Resource-Based View

Abstract

This study aims to examine the effect of cash flow management and firm age on the efficiency of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Greater Jakarta area. A quantitative approach was employed using survey data collected from 50 MSME owners selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression to assess both partial and simultaneous effects among variables. The findings reveal that cash flow management has a positive and significant effect on MSME efficiency, while firm age does not have a significant effect. Simultaneously, both variables significantly influence efficiency, with a coefficient of determination (R^2) of 0.384, indicating that 38.4% of the variation in efficiency can be explained by the proposed model. These results suggest that MSME efficiency is primarily driven by financial management capabilities rather than the length of business operation. From a theoretical perspective, this study supports the Resource-Based View, emphasizing the importance of internal capabilities as a source of operational advantage. Practically, the findings highlight the need to strengthen financial literacy and cash flow management practices to enhance MSME efficiency sustainably.

Keywords: Cash Flow Management, Firm Age, MSME Efficiency, Internal Capabilities, Resource-Based View

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99% dari total jumlah unit usaha di

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

Indonesia dan menyumbang 60,5% PDB Indonesia serta mampu menyerap 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kemenko, 2022). Salah satu yang menjadi masalah umum bagi UMKM adalah, sering mengalami kendala likuiditas serius akibat manajemen kas yang tidak efektif, pencatatan keuangan manual, dan pencampuran dana pribadi. Kurangnya literasi keuangan dan teknologi menyebabkan >70% UMKM kesulitan mengatur arus kas, berisiko bangkrut, dan sulit mengakses permodalan bank (<https://djpb.kemenkeu.go.id/2025>). Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha, meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi, serta mengancam keberlangsungan operasional jangka panjang. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan lemahnya sistem pencatatan keuangan yang menyebabkan banyak pelaku usaha tidak memiliki rencana kontinjensi saat terjadi krisis (Zhao, Qiuhan, et al. 2025). Kendala likuiditas tersebut sering kali berujung pada kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghambat pengelolaan modal kerja yang optimal (Zimba, Joseph Charles, et al 2025). Selain itu, kurangnya penerapan teknologi informasi dalam sistem pencatatan juga berkontribusi terhadap rendahnya efisiensi operasional dan ketidakakuratan pelacakan keuangan (Nwankwo, et al 2025). Oleh karena itu, penerapan manajemen arus kas yang sistematis menjadi sangat krusial untuk memastikan ketersediaan dana operasional dan meningkatkan efisiensi usaha secara keseluruhan (Medupe, Mebelo, at al 2026)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien masih menjadi kendala utama bagi pelaku UKM di Indonesia, di mana banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan yang baik (Faradisa et al., 2024; Wijayanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan agar pelaku usaha mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, serta strategi pengelolaan kas secara efektif (Budiarto & Wardhani, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pencatatan keuangan juga terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, termasuk pengelolaan persediaan dan pelacakan keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) biasanya memiliki cadangan uang yang terbatas. Karena itu, UMKM sering menghadapi tantangan besar ketika terjadi gangguan ekonomi, seperti penurunan penjualan atau kenaikan harga bahan baku.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM perlu memiliki strategi pengelolaan arus kas (uang masuk dan keluar) yang baik agar bisnis tetap bisa berjalan. Pengelolaan arus kas yang efektif sangat penting untuk kelangsungan usaha. Bisnis yang mampu mengatur arus kas dengan baik akan lebih mudah menjaga ketersediaan uang tunai, mengurangi kebutuhan berutang, dan memanfaatkan peluang untuk berkembang. Sebaliknya, jika arus kas tidak dikelola dengan baik, perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan,

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

harus menanggung biaya pinjaman yang lebih tinggi, bahkan berisiko tutup. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen arus kas yang lebih baik sangat penting agar UMKM dapat bertahan dan terus berkembang dalam jangka panjang, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi keuangan, serta manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada indikator kinerja yang bersifat umum seperti profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan keberlanjutan bisnis, tanpa secara spesifik menelaah dimensi efisiensi operasional sebagai bentuk optimalisasi penggunaan sumber daya. Selain itu, penelitian yang secara empiris dan kuantitatif menguji hubungan kausal antara manajemen arus kas dan efisiensi UMKM, khususnya dengan pendekatan regresi untuk mengukur besaran pengaruhnya, masih relatif terbatas di Indonesia. Kekosongan ini menunjukkan bahwa belum terdapat bukti empiris yang kuat mengenai sejauh mana praktik manajemen arus kas berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional UMKM, terutama pada konteks wilayah strategis seperti Jabodetabek. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis kuantitatif yang lebih terfokus guna memperkaya literatur manajemen modal kerja dalam konteks UMKM Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam dampak spesifik dari manajemen arus kas dan usia UMKM terhadap efisiensi UMKM. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana usia UMKM dapat mempengaruhi responsivitas terhadap praktik manajemen arus kas yang efisien, mengingat UMKM yang lebih tua cenderung lebih peka terhadap informasi pengelolaan usaha, terutama dalam Efisiensi perusahaan (Raysharie, 2025) Bottom of Form.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Resource-Based View (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal. Dalam konteks UMKM, kas dan kemampuan manajerial dalam mengelola arus kas dapat dipandang sebagai sumber daya strategis internal. Meskipun kas secara fisik bukan sumber daya yang langka, namun kemampuan dalam mengelola kas secara efektif melalui perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan merupakan kapabilitas manajerial yang bersifat intangible dan sulit ditiru oleh pesaing, Manajemen arus kas merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan yang berfokus pada perencanaan, pemantauan, dan pengendalian pergerakan uang masuk dan keluar suatu entitas untuk memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hutauruk et al., 2024; Lestari et al., 2025).

Konsep ini mencakup kegiatan pengelolaan kas, piutang, dan persediaan secara efektif untuk

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

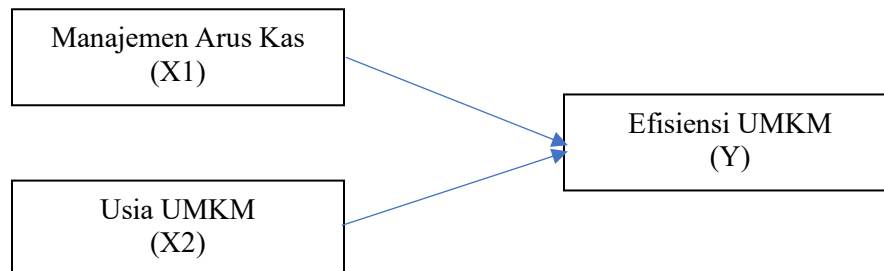
meminimalkan biaya modal kerja sekaligus memaksimalkan keuntungan yang dapat dihasilkan dari dana yang tersedia. Penerapan manajemen arus kas yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis (Apriyanto, 2025; Hutauruk et al., 2024). Salah satu kesalahan besar yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mengabaikan arus kas yang tidak terlihat langsung dalam laporan keuangan. Mereka lebih sering fokus pada keuntungan jangka panjang tanpa memperhatikan cash flow yang dapat mengancam kelangsungan usaha dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai arus kas harus terus ditingkatkan agar dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang tepat (Wiliam, 2025).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah ketidakstabilan arus kas akibat ketergantungan terhadap pembayaran dari pelanggan yang sering terlambat (Khaled, 2025). Lebih dari 50% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas karena adanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan atau kontraktor. Hal ini memperburuk kondisi keuangan mereka, karena banyak pelaku UMKM terpaksa meminjam dana dari luar untuk menutupi kekurangan kas yang ada (Rahardyan, 2021). Efisiensi dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah kemampuan UMKM dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, seperti modal, tenaga kerja, waktu, dan aset, untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan secara maksimal. Ketika usaha mampu mengelola sumber daya secara optimal, biaya operasional dapat ditekan dan produktivitas dapat ditingkatkan. Kondisi ini secara langsung memengaruhi kestabilan arus kas karena pengeluaran lebih terkendali dan pemasukan dapat dimaksimalkan. Efisiensi yang baik juga berdampak pada kelancaran arus kas masuk dan keluar. Perputaran persediaan yang lebih cepat, penggunaan aset yang produktif, serta pengendalian biaya yang efektif akan mempercepat penerimaan kas dan mengurangi pemborosan.

Meskipun peran UMKM sangat strategis bagi perekonomian nasional, tantangan likuiditas akibat manajemen arus kas yang belum optimal tetap menjadi kendala utama bagi keberlangsungan usaha mereka di Indonesia (Sholeha &Alfiatus, 2025). Hingga saat ini, masih terdapat celah penelitian yang signifikan berupa keterbatasan studi empiris yang secara kuantitatif menguji pengaruh langsung manajemen arus kas terhadap efisiensi operasional UMKM dalam konteks lokal. Selain itu, faktor usia UMKM sering kali terabaikan dalam analisis efisiensi keuangan, padahal lama berdirinya usaha dapat mencerminkan kematangan pengalaman manajerial yang diperlukan untuk mengelola sumber daya secara optimal di tengah fluktuasi ekonomi (Ningsih et al., 2025). Melalui pendekatan kuantitatif terhadap 50 responden di wilayah Jabodetabek, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana praktik pengelolaan arus kas berkontribusi pada efisiensi operasional, sembari

mempertimbangkan usia usaha sebagai elemen yang memperkuat stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan demikian, dana tidak terlalu lama mengendap dalam stok atau aset yang kurang produktif, sehingga likuiditas usaha tetap terjaga. Selain itu, UMKM yang efisien cenderung lebih mandiri secara finansial karena tidak terlalu bergantung pada pinjaman untuk menutup kebutuhan operasional. Arus kas yang stabil memungkinkan pemilik usaha melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan menghadapi risiko ekonomi dengan lebih siap. Oleh karena itu, efisiensi menjadi faktor penting yang memperkuat manajemen arus kas dan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Usia usaha mencerminkan lamanya pengalaman operasional yang dimiliki suatu entitas bisnis. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), pengalaman yang terakumulasi dari waktu ke waktu merupakan bentuk intangible resource yang dapat meningkatkan kapabilitas manajerial, efisiensi proses, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. UMKM yang lebih lama beroperasi cenderung memiliki pembelajaran organisasi (*organizational learning*), jaringan pelanggan yang lebih stabil, serta sistem operasional yang lebih matang dibandingkan usaha yang baru berdiri. Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan bahwa usaha yang terlalu lama dapat mengalami rigiditas organisasi dan resistensi terhadap inovasi, sehingga efisiensinya tidak selalu meningkat secara linear. Adapun Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Penerapan manajemen arus kas berpengaruh terhadap efisiensi usaha UMKM

H2: Usia UMKM berpengaruh terhadap efisiensi UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausalitas untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas manajemen arus kas, usia UMKM dan variabel terikat efisiensi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

signifikan antarvariabel. Desain kausalitas diterapkan untuk menilai dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan apakah penerapan manajemen arus kas secara efektif dan usia perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional UMKM. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang beroperasi di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) dan melakukan aktivitas pengelolaan keuangan usaha secara aktif. Wilayah Jabodetabek dipilih karena kawasan ini merupakan pusat kegiatan ekonomi, bisnis, dan perdagangan di Indonesia. Banyak UMKM beroperasi di wilayah ini dengan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari sektor perdagangan, jasa, hingga manufaktur. Selain itu, tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi menjadikan Jabodetabek sebagai wilayah yang relevan untuk menggambarkan dinamika pengelolaan keuangan dan arus kas UMKM secara lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, karena tidak seluruh populasi UMKM memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus analisis pengelolaan arus kas dan efisiensi operasional. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki aktivitas pencatatan keuangan baik secara manual maupun digital, pemilik atau pengelola usaha terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, serta berlokasi di wilayah Jabodetabek. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami praktik manajemen keuangan usaha sehingga mampu memberikan data yang valid dan representatif terhadap konstruk penelitian. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda, mengacu pada Hair et al. (2014) yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum dalam regresi adalah 5–10 kali jumlah variabel independen yang digunakan, di mana penelitian ini memiliki dua variabel independen (manajemen arus kas dan usia UMKM). Meskipun jumlah sampel relatif terbatas, pendekatan purposive sampling memberikan keunggulan dalam validitas internal karena responden yang dipilih sesuai dengan karakteristik penelitian, meskipun konsekuensinya membatasi generalisasi hasil penelitian secara luas.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei terstruktur serta pengumpulan laporan keuangan dari 50 UMKM di wilayah Jabodetabek. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan data numerik berbasis rasio yang bersumber dari laporan keuangan dan informasi operasional usaha, sehingga bersifat objektif dan tidak menggunakan skala persepsi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh penerapan manajemen arus kas, usia UMKM (variabel independen) terhadap Efisiensi UMKM (variabel dependen). Uji regresi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, uji

asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik yang diperlukan.

Definisi operasional menjelaskan secara jelas bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur dan digunakan dalam analisis. Dengan adanya definisi operasional, setiap konsep yang diteliti menjadi lebih konkret dan terukur. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Proksi	Skala Data
Manajemen arus kas	Manajemen arus kas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola arus masuk dan arus keluar kas untuk menjaga likuiditas dan kelancaran operasional usaha.	Operating Cash Flow Ratio = Arus Kas Operasi / Liabilitas Lancar	Rasio
Umur perusahaan	Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya.	Umur perusahaan = (tahun penelitian – tahun berdiri)	Rasio
Efisiensi perusahaan	Efisiensi perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap penjualan yang dihasilkan..	Operating Expense Ratio (OER) = Biaya Operasional / Penjualan	Rasio

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

1. Uji Hipotesis

$$OER_i = \alpha + \beta_1 OCFR_i + \beta_2 AGE_i + \epsilon_i$$

Dalam model ini, OER digunakan sebagai ukuran efisiensi UMKM yang dihitung melalui perbandingan biaya operasional terhadap penjualan. OCFR merepresentasikan manajemen arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, sedangkan AGE menunjukkan umur UMKM dalam satuan tahun. Koefisien β_1 dan β_2 menggambarkan arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap efisiensi UMKM.

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan umum mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terkait tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis mencakup Penerapan Manajemen Arus Kas (X1), Usia UMKM (X2) dan Efisiensi UMKM (Y). Ringkasan hasil analisis statistik

deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Man. Arus Kas	50	-85.20	40.10	-2.30	22.15
Usia UMKM	50	-90.45	38.75	-3.10	23.00
Efisiensi	50	-45.10	10.80	1.50	9.40
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen arus kas memiliki nilai rata-rata sebesar -2,30 dengan standar deviasi 22,15, yang menunjukkan adanya variasi praktik pengelolaan kas antar UMKM. Variabel usia UMKM memiliki rata-rata -3,10 dan standar deviasi 23,00, mencerminkan heterogenitas pengalaman operasional usaha. Sementara itu, efisiensi UMKM memiliki rata-rata 1,50 dengan standar deviasi 9,40, yang menunjukkan perbedaan tingkat optimalisasi sumber daya antar pelaku usaha. Secara umum, variasi data masih dalam batas wajar dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Interpretasi Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 memberikan hasil analisis dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan software SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 memberikan hasil analisis dari uji multikolinearitas dengan bantuan software SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Manajemen Arus Kas	0,784	1,276	Tidak terjadi multikolinearitas

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

Usia UMKM 0,798 1,253 Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah 2026

Nilai tolerance seluruh variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Artinya, tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 memberikan hasil analisis dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Metode Uji Glejser.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Arus Kas	0,418	Tidak terjadi multikolinearitas
Usia UMKM	0,562	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620	.384	.357	4.85

a. Predictors: (Constant), Man. Arus kas, Usia UMKM

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,62 yang merefleksikan adanya hubungan yang relatif kuat antara manajemen arus kas dan usia UMKM terhadap efisiensi UMKM. Nilai R Square sebesar 0,384 mengindikasikan bahwa 38,4% variasi efisiensi UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, sementara 61,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,357 yang tidak berbeda jauh dari R Square menunjukkan bahwa model memiliki tingkat konsistensi yang baik setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang memadai dan secara statistik layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551,284	2	275,642	14,653	,000 ^b
	Residual	884,921	47	18,829		

Total	1436,205	49	
-------	----------	----	--

a. Dependent Variable: Efisiensi UMKM

b. Predictors: (Constant), Man. Arus Kas, Usia UMKM

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F sebesar 14,653 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen arus kas dan usia UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi UMKM. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan variasi efisiensi UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memberikan kontribusi terhadap perubahan tingkat efisiensi, meskipun besarnya pengaruh masing-masing variabel tetap perlu dilihat melalui uji parsial (uji t).

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,811	,259		3,138	,003
	Man. Arus kas	,482	,158	,521	3,051	,004
	Usia UMKM	,118	,095	,167	1,242	,220

a. Dependent Variable: Efisiensi UMKM

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$OER_i = 0,811 + \beta_1 0,482 + \beta_2 0,118i + \epsilon_i$$

Dapat disimpulkan bahwa manajemen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan arus kas, semakin tinggi tingkat efisiensi operasional usaha. Sebaliknya, usia UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, sehingga lamanya usaha berdiri tidak secara langsung menentukan tingkat efisiensi. Temuan ini menegaskan bahwa kapabilitas pengelolaan keuangan lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi dibandingkan faktor pengalaman usaha semata. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa efisiensi UMKM lebih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan internal, khususnya dalam aspek manajemen arus kas, dibandingkan oleh faktor demografis seperti usia usaha. Implikasi dari temuan ini memperkuat perspektif Resource-Based View (RBV), yang menekankan bahwa keunggulan dan kinerja organisasi lebih ditentukan oleh kapabilitas internal yang bernilai dan sulit ditiru, daripada oleh karakteristik struktural semata.

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi pada UMKM di Indonesia, di mana pelaku usaha yang mampu merencanakan, mengendalikan, dan memantau arus kasnya dengan baik akan mencapai tingkat efisiensi operasional dan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang disiplin dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga sering menghadapi kesulitan likuiditas dan ketidakefisienan alokasi sumber daya (Nurchayati, 2025). Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa optimalisasi komponen arus kas berperan penting dalam meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan profitabilitas usaha. Temuan empiris ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik bersama dengan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Pasiakan et al., 2025).

Selain itu, temuan ini menguatkan hasil studi lain yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Pasiakan et al., 2025). Penerapan strategi pengelolaan kas yang terencana dengan baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan penggunaan dana, mengurangi biaya terlambat bayar, dan meningkatkan kemampuan dalam merespons kebutuhan operasional yang mendesak, sehingga efisiensi usaha dapat tercapai tidak hanya dari sisi operasional tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih akurat dan real-time (Nasimiyu, 2024). Secara parsial, temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah pengaruh positif dan signifikan manajemen arus kas terhadap efisiensi UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan arus kas menjadi determinan utama dalam meningkatkan efisiensi operasional. UMKM yang mampu mengatur arus masuk dan keluar kas secara terencana cenderung lebih stabil dalam menjaga likuiditas, mengurangi biaya keterlambatan pembayaran, serta menghindari ketergantungan pada pinjaman jangka pendek yang berbiaya tinggi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya modal, tetapi oleh kemampuan mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), manajemen arus kas dapat dipahami sebagai kapabilitas manajerial internal yang bersifat intangible namun strategis. Meskipun kas sebagai sumber daya finansial bukanlah sesuatu yang langka, kemampuan dalam mengelola kas secara efektif merupakan kompetensi yang tidak mudah ditiru dan menjadi pembeda antar pelaku usaha. Dengan demikian, efisiensi UMKM dalam penelitian ini lebih banyak ditentukan oleh kualitas kapabilitas internal dibandingkan faktor eksternal atau karakteristik demografis usaha.

Sebaliknya, usia UMKM tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Temuan ini memberikan insight penting bahwa lamanya usaha berdiri tidak secara otomatis meningkatkan efisiensi

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

operasional. Pengalaman usaha memang dapat memperkaya pembelajaran organisasi, namun tanpa peningkatan kompetensi manajerial dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, usia usaha tidak menjamin kinerja yang lebih baik. Dalam konteks UMKM Indonesia, banyak usaha yang telah lama beroperasi tetapi masih menerapkan sistem pencatatan manual dan belum mengadopsi praktik manajemen keuangan yang sistematis. Hal ini menjelaskan mengapa faktor usia tidak menjadi determinan utama dalam model penelitian ini. Temuan ini sekaligus mempertegas bahwa efisiensi UMKM lebih ditentukan oleh kualitas pengelolaan internal daripada sekadar durasi eksistensi usaha. Dengan kata lain, keberlanjutan dan efisiensi usaha bukan merupakan fungsi linear dari usia, melainkan hasil dari penguatan kapabilitas manajerial, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen arus kas dan usia UMKM terhadap efisiensi UMKM di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa manajemen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi UMKM, sedangkan usia UMKM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,384 yang menunjukkan bahwa 38,4% variasi efisiensi dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi UMKM lebih ditentukan oleh kualitas kapabilitas manajerial internal dibandingkan karakteristik demografis usaha. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kemampuan mengelola arus kas merupakan kapabilitas strategis yang bersifat intangible dan sulit ditiru, sehingga menjadi sumber keunggulan operasional. Dengan demikian, efisiensi bukanlah fungsi dari lamanya usaha berdiri, melainkan hasil dari kemampuan adaptif dan kompetensi pengelolaan keuangan yang sistematis.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan literatur manajemen modal kerja dalam konteks UMKM Indonesia, khususnya dengan menempatkan manajemen arus kas sebagai determinan langsung efisiensi operasional. Secara empiris, penelitian ini juga mengisi celah penelitian kuantitatif yang masih terbatas dalam menguji hubungan kausal antara praktik pengelolaan kas dan efisiensi UMKM pada konteks lokal.

SARAN

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi UMKM dapat dicapai melalui penguatan sistem pengelolaan arus kas yang terstruktur, termasuk pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan berbasis teknologi, serta perencanaan kas jangka pendek dan menengah. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, intervensi strategis sebaiknya difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

pelatihan manajemen kas berbasis digital, bukan semata-mata pada pemberian bantuan modal. Pendekatan capacity building dinilai lebih berkelanjutan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM.

KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas (50 responden) dan hanya mencakup wilayah Jabodetabek, sehingga generalisasi hasil penelitian ke seluruh UMKM di Indonesia perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan efisiensi dalam jangka panjang. Efisiensi UMKM bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi maupun perubahan lingkungan bisnis.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa agenda penelitian lanjutan dapat dikembangkan: Memperluas cakupan sampel dengan melibatkan wilayah yang lebih beragam secara geografis dan sektoral agar diperoleh gambaran yang lebih representatif terhadap UMKM Indonesia. Menggunakan desain longitudinal untuk menganalisis dampak manajemen arus kas terhadap efisiensi dalam jangka panjang serta menguji stabilitas hubungan antar variabel.

REFERENSI

- Agus, Y. A., Adithya, R., Aulia, R. R., Wulandari, R., Baiduri, I., Toling, I., & Fatimawali. (2025). Penyuluhan pembukuan digital berbasis aplikasi Si Apik: Strategi peningkatan literasi keuangan UMKM di Kelurahan Silae. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3451. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1819>
- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, literasi keuangan, sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus UMKM di Kabupaten Sumenep). *SUSTAINABLE*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Aidah, E. (2024). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan kinerja perusahaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Journal of Sustainability and Science Economics*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.62337/jsse.v2i1.17>
- Aisyah, E. N., & Prajawati, M. I. (2024). Antecedent perilaku ketidakpatuhan pajak pada usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 9(1), 229. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v9i1.21254>
- Aisyah, S., Habibie, M., Liswanty, I., Risal, T., & Fadillah, T. D. (2024). Pengaruh pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada UMKM wilayah

- Medan Deli). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 168. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7345>
- Al-atsari, Z. S., Fitriani, L. K., & Djuniardi, D. (2025). Pengaruh digital marketing dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran UMKM melalui keunggulan bersaing. *Digital Business and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25134/digibe.v3i2.310>
- Anam, A. K., Darmawan, M. A., Yin, H. X., & Aribowo, H. (2024). Analysis of human competence influence, entrepreneurial characteristics, information technology, management accounting system, and environmental uncertainty on the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Pasuruan City, Indonesia. *Open Journal of Business and Management*, 12(1), 726. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2024.121039>
- Anggraeni, A. A., Yusup, M., Rahman, R. S., & Rusjiana, J. (2024). Influence of cash sales accounting information systems on internal control of cash sales. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.55208/bistek.v17i1.577>
- Angraini, D., Riady, Y., Putimasurai, P., Pratama, A. N. W., Sadria, A., & Rosmiati, R. (2024). Transformasi digital dalam meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *Eklektik Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.24014/ekl.v7i2.33958>
- Apriyanto, G. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha di Kelurahan Kedungkandang Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5672>
- Budiarto, A., & Wardhani, W. N. R. (2024). Peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan pelaku UMKM Desa Karangpatihan Ponorogo. *Fokus ABDIMAS*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.34152/abdimas.3.2.92-99>
- Faradisa, N., Kurniawan, M. Z., & Safrizal, H. B. A. (2024). Manajemen keuangan UMKM: Love of money, financial attitude dan financial self-efficacy. *AKUNTABILITAS Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(2), 1. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i2.4023>
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1). <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Lestari, P. A. (2025). Benefits and drawbacks of financial reporting practices: A case study of UD Harapan Jaya in Pallangga Village. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.61194/ijat.v3i2.792>

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2025, Vol 5 No 2, 225-239	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

- Khaled, J., et al. (2025). Pengaruh penerapan manajemen arus kas terhadap keberlangsungan usaha UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 35–43.
- Medupe, M., & Nzama-Sithole, L. (2026). Cash flow management strategies: A systematic review.
- Mukti, R. C., Hani, S., & Binion, R. (2025). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan teknologi keuangan terhadap keberhasilan usaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderating pada UMKM Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 372. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2134>
- Ningsih, N. H. I., et al. (2025). Analisis manajemen keuangan UMKM kuliner di Pantai Tanjung Bias. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(1).
- Nwankwo, P. E., Igwe, A. O., & Nnamani, C. O. (2025). Effect of automated accounting software on the efficiency of Nigerian SMEs' financial operations. *Global Journal of Auditing and Finance*, 7(1), 1–17.
- Sholeha, A., Nurafifah, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–41.
- Williams, A., Hasudungan, Y., & Azizah, N. (2025). The implementation of effective financial management to increase the profitability of startups. *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 4(1), 47–54.
- Wijayanti, S., Qomaruddin, Q., & Arifin, M. (2025). Penyusunan pembukuan keuangan melalui digitalisasi pembukuan keuangan Batik Djanoer. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(3), 642. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i3.24902>
- Raysharie, P. I., et al. (2025). *UMKM: Pengelolaan usaha dari kecil menjadi besar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.